Seharusnya saya menuliskan artikel ini saat bulan Romadhon kemarin, sekarang sudah masuk bulan Syawal. Sayangnya waktu bulan Romadhon lalu, hadits-hadits pendukungnya waktu itu dicari-cari belum ketemu.

Kebetulan, tadi sore saya dan beberapa teman ditraktir makan. Tercetuslah pertanyaan: “Kan ada dalilnya, kalau saat Romadhon, setan dibelenggu. Tapi kenapa, kok banyak juga yang marah-marah dalam porsi yang ‘bukan dia banget’? Lalu ada juga orang-orang yang diberitakan kesurupan, padahal kan setan dibelenggu?”

Saya jadi ingat lagi tentang hal ini. Hadits tentang setan yang dibelenggu di atas salah satunya adalah hadits berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ

*Dari Abu Huroiroh RA, bahwa Rosululloh SAW bersabda: “Bila bulan Romadhon tiba, maka dibukalah pintu-pintu surga, pintu-pintu neraka ditutup dan setan-setan pun dirantai / dibelenggu.”* (HR Muslim K. Shoum)

Dari penjelasan yang pernah saya terima, penjelasan tentang setan yang dirantai / dibelenggu ada dua.

Yang pertama, adalah makna asli, yaitu memang setan dibelenggu. Namun tidak semua setan yang dibelenggu. Yang kedua, adalah makna yang tersembunyi, yaitu bahwa gerakan setan dibatasi

Sandaran haditsnya saya cari-cari, ada di Sunan Abu Daud:

:حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شَبُّوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ صَفِيَّةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلًا فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ فَانْقَلَبْتُ فَقَامَ مَعِي لِيَقْلِبَنِي وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنْ الْأَنْصَارِ فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ قَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ فَخَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا أَوْ قَالَ شَرًّا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَارِسٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ بِإِسْنَادِهِ بِهَذَا قَالَتْ حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ الَّذِي عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ مَرَّ بِهِمَا رَجُلَانِ وَسَاقَ مَعْنَاهُ

*Dari Shofiyyah, dia berkata; Rosululloh SAW beri’tikaf, kemudian aku datang menjenguk beliau pada malam hari. Lalu aku mengajak beliau berbicara kemudian berdiri dan kembali. Lalu beliau berdiri bersamaku untuk mengantarku. Tambahan: tempat tinggal Shofiyyah adalah di rumah Usamah bin Zaid.*

*Kemudian terdapat dua orang laki-laki anshor yang lewat. Kemudian saat mereka melihat Nabi SAW, maka mereka mempercepat jalan. Lalu Nabi SAW bersabda: “Perlahanlah berjalan. Dia adalah Shofiyyah binti Huyai.” Mereka berkata; Subhanalloh wahai Rasulullah.*

*Beliau bersabda: “Sesungguhnya setan berjalan pada diri manusia melalui tempat mengalirnya darah. Aku khawatir ia akan melemparkan sesuatu -atau beliau mengatakan: keburukan- pada hati kalian berdua.”* –al-hadits (Sunan Abu Daud, K.Shoum).

Shofiyyah adalah istri Nabi Muhammad yang sebelumnya merupakan tahanan sewaktu perang Khoibar, istri seorang pangeran yang baru saja diangkat menjadi raja saat umat Islam mengajak Islam ke Khoibar, namun tidak mau masuk Islam. Akhirnya diperangi, dan Shofiyyah diperistri oleh Nabi Muhammad dengan mas kawin berupa pembebasannya.

Hadits di atas merupakan hadits tentang i’tikaf, yang dimasukkan pada Bab Puasa, dan diletakkan oleh Imam Abu Daud di hadits-hadits tentang 10 malam akhir di bulan Romadhon, sehingga sangat besar kemungkinan kisah ini terjadi pada bulan Romadhon.

Di hadits di atas, Sofiyyah berkunjung ke masjid, namun tidak ikut i’tikaf (mungkin sedang haidh), kemudian Nabi mengantar Shofiyyah. Ternyata ada dua orang Anshor yang melihat mereka berdua. Mungkin karena waktu itu gelap, mereka tidak tahu bahwa wanita tersebut adalah Shofiyyah, salah satu istri Nabi. Nabi, yang mengetahui bahwa ada orang yang melihat, dan khawatir kedua orang tersebut suudzon, bersabda bahwa yang memberikan perasaan su’udzon tersebut adalah setan.

Dari sini bisa diambil kesimpulan, bahwa pada saat Romadhon, tidak semua setan diikat, atau bisa juga bahwa gerakan setan dibatasi, tidak seperti pada bulan-bulan yang lain.

Wallohu a’lam.

This entry was posted in [Puasa](http://www.artikel-islam.com/blog/category/puasa/) on [17 August 2013](http://www.artikel-islam.com/blog/penjelasan-tentang-setan-yang-dirantai-dibelenggu-saat-bulan-romadhon/).

[**I’tikaf dan Lailatul Qodar 1434 H**](http://www.artikel-islam.com/blog/itikaf-dan-lailatul-qodar-1434-h/)

[Leave a reply](http://www.artikel-islam.com/blog/itikaf-dan-lailatul-qodar-1434-h/#respond)

Saat saya memposting tulisan ini, sudah masuk tanggal 20 Romadhon 1424 H. Berarti, besok malam adalah awal 10 malam yang akhir dari bulan Romadhon, tanggal 21 Romadhon 1434 H. Atau 29 Juli 2013 malam, jika dihitung menggunakan penanggalan masehi.

Pada 10 hari terakhir Romadhon (atau bisa jadi hanya 9 hari terakhir, jika Romadhon tahun ini hanya 29 hari), ada dua amalan yang tidak ada pada waktu-waktu lainnya, dan hanya bisa dijumpai pada 10 hari bulan Romadhon, yaitu i’tikaf 10 hari terakhir di bulan Romadhon dan lailatul qodar.

**1. I’tikaf di 10 hari terakhir bulan Romadhon**

I’tikaf adalah kegiatan berdiam diri di masjid. I’tikaf tidak bisa dilakukan di rumah atau musholla, hanya bisa dilakukan dim asjid. Definisi masjid adalah suatu tempat yang mmemang diikrarkan sebagai masjid, dikumandangkan adzan dan digunakan untuk sholat berjamaah 5 kali sehari. Selain itu, masjid adalah tempat yang suci, wanita yang sedang haidh tidak diizinkan berada di dalam masjid, kecuali hanya lewat saja.

Orang yang melakukan i’tikaf mendapatkan pahala yang sangat banyak, yaitu semua pahala orang-orang yang beribadah. Jika ada orang yang sholat, puasa, dzkir, dan lain-lain, maka orang yang i’tikaf juga mendapatkan pahalanya selama dia tidak tertidur, karena saat tidur, amalan pena penulis amal diangkat.

**Kapan Waktu I’tikaf?**

Walau pada umumnya i’tikaf dilakukan pada malam hari, i’tikaf sebenarnya bisa dilakukan pada siang hari juga, sesuai hadits berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ وَإِنَّهُ أَمَرَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ أَرَادَ الِاعْتِكَافَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

*Jika Rosululloh SAW hendak i’tikaf, beliau sholat Shubuh terlebih dahulu, lalu masuk ke tempat i ’tikafnya dan beliau memerintahkan untuk dibuatkan kemah kecil, maka dibuatlah untuk Nabi… al-hadits* ([HR Muslim K. I’tikaf](http://www.artikel-islam.com/blog/pemasukan-secara-paksa-ke-milis-hakekatku_00yahoogroups-com/)).=>

Di sana terlihat bahwa sebelum i’tikaf, Nabi sholat subuh dahulu, berarti i’tikaf juga bisa dilakukan pada siang hari.

**Berapa lama melakukan i’tikaf?**

Dari berbagai hadits, didapatkan penjelasan bahwa Nabi banyak melakukan i’tikaf di 10 malam terakhir dari bulan Romadhon.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

*Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW melakukan I’tikaf pada sepuluh terakhir dari bulan Romadhan* ([HR Muslim K. I’tikaf](http://www.artikel-islam.com/muslim/iktikaf/iktikaf-sepuluh-hari-di-bulan-ramadan/))

**Bolehkah wanita melaksanakan i’tikaf?**

Wanita juga memiliki hak untuk mendapatkan pahala yang besar dari kegiatan i’tikaf, seperti hadtis di bawah ini:

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ

*Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW melakukan i ’tikaf pada sepuluh terakhir dari bulan Romadhon, hingga Alloh ‘azza wajalla mewafatkannya. Setelah itu, isteri-isternya pun melakukan i ’tikaf..* (HR Muslim K. I’tikaf).

**2. Lailatul Qodar**

Lailatul Qodar adalah malam yang jika kita melakukan amalan pada malam tersebut, maka pahalanya menyamai orang yang melakukan amalan selama 1.000 bulan atau sekitar 83 tahun + 4 bulan. Walau ada orang yang diberikan umur seperti itu, namun hampir tidak mungkin keseluruhan 83 tahun terus menerus digunakan untuk beribadah.

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ  
وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ  
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ  
تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ  
سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

*1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qodar.*  
*2. Dan tahukah kamu apakah malam qodar itu?*  
*3. Malam qodar itu lebih baik dari seribu bulan.*  
*4. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan ruh (malaikat Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.*  
*5. Malam itu (penuh) keselamatan sampai terbit fajar.*  
(QS. Al-Qodar)

Sayangnya, saat Alloh memberi wahyu kapan tepatnya lailatul qodar, ada dua shohabat yang bertengkar mengenai masalah hutang, yang membuyarkan ingatan Nabi tentang hal tersebut. Nabi hanya bisa ingat bahwa lailatul qodar terjadi pada 10 malam terakhir di bulan Romadhon.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ  
خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُخْبِرَنَا بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ فَتَلَاحَى رَجُلَانِ مِنْ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ فَتَلَاحَى فُلَانٌ وَفُلَانٌ فَرُفِعَتْ وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ فَالْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ

*Nabi SAW keluar untuk memberitahukan kepada kami tentang Lailatul Qadar. Tiba-tiba ada dua orang dari Kaum Muslimin yang bertengkar. Akhirnya Beliau berkata: “Aku datang untuk memberitahukan kalian tentang waktu terjadinya Lailatul Qodar, namun fulan dan fulan bertengkar, sehingga kepastian waktunya diangkat (menjadi tidak diketahui). Namun semoga kejadian ini menjadi kebaikan buat kalian, maka carilah pada malam yang kesembilan, ketujuh dan kelima (pada sepuluh malam akhir dari Romadhan) “*. ([HR Bukhori](http://www.artikel-islam.com/bukhori/shalat-tarawih/waktu-lailatul-qadar-dijadikan-misteri-karena-percekcokan-sahabat/))

**Besok, insya Alloh adalah awal dari 10 malam terakhir di bulan Romadhon 1434 H. Marilah kita berlomba-lomba untuk mengejar pahala i’tikaf dan lailatul qodar. Jangan sampai ketinggalan….**

This entry was posted in [Puasa](http://www.artikel-islam.com/blog/category/puasa/) on [28 July 2013](http://www.artikel-islam.com/blog/itikaf-dan-lailatul-qodar-1434-h/).

[**Muhammad Matre?**](http://www.artikel-islam.com/blog/muhammad-matre/)

[Leave a reply](http://www.artikel-islam.com/blog/muhammad-matre/#respond)

[](http://www.artikel-islam.com/wp-content/uploads/2013/04/muhammad_2.jpg)

Si Muhammad itu umur 25 tahun waktu kawin dengan Siti Khodijah, janda kaya umur 40 tahun, jadi kalu si Muhammad bukan matre maka so pasti dia sedang cari dukungan keuangan untuk membiayai pasukannya untuk mengambil alih mekah yang di kuasai suku Quraisi. Kalu Muhammad itu utusan Tuhan, ngapain dia menyebut dirinya sebagai nabi “Allah”, padahal allah itu khan dewa bulan berhalanya orang-orang kafir…